BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH DI PONDOK PESANTREN UBUDIYAH BATI-BATI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ubudiyah

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ubudiyah

Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati ini merupakan madrasah yang memililiki nilai Keislaman yang sangat tinggi. Yang di didirikan oleh salah satu ulama besar di Kalimantan Selatan yang bernama K.H Anang Ramli anak dari Haji Abdul Qadir dan Hajjah Maimunah yang dilahirkan pada tanggal 12 April 1927.

Seorang Ulama besar yaitu K.H Anang Ramli atau yang dikenal dengan sebutan abuya, beliau mulai mendirikan Pondok pesantren Ubudiyah Bati-bati pada tahun 1970 beliau berniat ingin membangun sebuah pondok pesantren yang dilandaskann unsur keislaman, yang dicetus dengan melewati survei beliau ke beberapa pesantren di pulau Jawa, seperti pesantren di Jakarta, Pesantren Situbondo Jawa Timur, Pondok Pesantren K.H Damanhuri di Madura, dari pondok pesantren inilah abuya terobsesi untuk mereliasasikan pendidirian pondok pesantren Ubudiyah sebagai wujud pengabdian kepada dunia pendidikan, dan sebagaimana landasan didirikannya pondok pesantren ubudiyah yang sesuai dengan ayat:

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتىَّ يَأتِيَكَ اليَقِينُ (الحجر : ٩٩)

Artinya: "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)" (Al-Hijr-99)

Awal mulanya sebelum beliau membangun sebuah Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati, beliau didik oleh ayah nya yang bernama H. Abdul Qadir untuk berprilaku disiplin dalam segala hal. Sebagaimana anak-anak seusia beliau. H. Abdul Qadir mengajarkan ilmu-ilmu agama, seperti belajar Al-Quran dan ibadah lainnya.

Pada tahun 1934, pada usia 7 tahun K.H Anang Ramli pernah tinggal dan belajar dasar-dasar agama di Simpang Empat Sungai Mesa Banjarmasin dirumah Habib Thaha yaitu Habib Salim. K.H Anang Ramli menempuh pendidikan formal di *Folk School* selama 3 tahun, dan di madrasah Darussalam Martapura sekitar tahun 1939-1944. Disamping beliau menempuh pendidikan formal tersebut, beliau juga pernah berguru kepada Syekh Abdurrasul yang berkebangsaan Turki yang bermukim di Mekkah, Al Habib Syech Ismail Usman Zaini Al Yamani (Mekkah), Habib Salim bin Ahmad bin Husin bin Zindan (Habib Salim Zindan), K.H Marzuki (Martapura), K.H Ahmad Rhodi (Martapura), K.H Salim Ma'ruf (Martapura), K. H Mansur (Pelaihari), dan K.H Syarwani Abdan (Bangil) selain itu juga beliau terus belajar secara otodidak diberbagai kesempatan.

K.H Anang ramli sejak menuntut Ilmu, baik dikampung halaman atau di Martapura semangat cita beliau terhadap pengetahuan beliau terus berkobar, hingga berbarengan dengan amaliyah yang beliau lakukan terus menerus seperti di Desa Tambak maron (Desa Kurau). Seiring dengan perkembangan masyarakat

Indonesia yang menentang penjajahan, K.H Anang Ramli ikut juga dalam berjuang dari zaman pra kemerdekaan sampai masa revolusi tahun 1950, di tahun 1945 sampai dengan 1946, K.H Anang Ramli ikut aktif dalam organisasi dan memasuki Tentara Rakyat Indonesia (TRI) dengan satuan /MN 1001 dibawah pimpinan Pangeran Muhammad Noor.

Salah satu pondok terbesar di Kabupaten Tanah Laut dan terus berkembang sampai sekarang yakni Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati yang didirikan oleh K.H Anang Ramli tepat pada tanggal 7 Agustus 1971. Hingga akhirnya berselang tujuh tahun kemudian atau bertepatan bulan Sya'ban tahun 1976 K.H Anang Ramli mendirikan sebuah Majllis Ta'lim yang diberi nama Majlis Ta'lim Assyafa'ah Al-Qubra yang di pimpin oleh K.H Asmawi.

Hingga dengan semakin berkembangnya zaman maka banyak perubahan di Majlis Ta'lim tersebut dengan selang watu 30 tahun kemudian pada tahun 2006 Majlis Ta'lim Asy-syafaah ditambah namanya menjadi Asy-syafa'atul Kubro yang sampai saat ini pengajian rutin dilaksanakan pada hari Jumat dan zikir pada hari Senin.

Dalam ruang lingkup bidang kemasyarakatan khususnya di Kecamatan Bati-bati, K.H Anang Ramli juga ikut andil dalam pasilitator perpindahan pasar Bati-Bati dari lokasi Gunungan Banua Raya ke jalan Pesantren Bati-bati yang ditepati sekarang ini. Di samping itu beliau juga ikut memberikan kontribusi pembuatan jalan Pesantren dan jalan Ubudiyah.

Setelah 86 tahun kemudian begitu banyak aktivitas yang beliau lakukan untuk keluarga, salah satunya dalam mengembangkan pondok pesantren Ubudiyah Bati-bati. Dan memberikan ilmu agama yang sangat banyak, tidak hanya ilmu dunia namun juga ilmu akhirat. (Buku Anang Ramli)

2. Profil Sekolah

Nama Pesantren : Pesantren Ubudiyah

NSM : 312. 63.01. 06.001

Provinsi : Kalimantan Selatan

Kabupaten : Tanah Laut

Kecamatan : Bati-Bati

Desa/ Kelurahan : Padang

Jalan/RT/RW : Pesantren/07/02

Telepon : (0512)26279

Kode Pos : 70852

Status : Swasta

Jenjang Akreditasi : B (Baik)

Kegiatan Belajar : Pagi

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

"Unggul Dalam Dzikir Dan Berprestasi Dalam Fikir Dengan Dasar Tafaqquh Fid Din"

b. Misi

1) Menumbuh kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara total (kaffah);
2) Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa (Imtaq);
3) Meningkatkan kualitas akademik;
4) Mendidik siswa memiliki pengetahuan da keterampilan melalui pelajaran yang efektif;
5) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan tekmologi;
6) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

2) Tujuan Khusus

a) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
b) Meningkatkan pengetahuan siswa agar menjadi generasi muslim yang beriman dan berakhlak mulia;

c) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat berinteraksi secara ektif dengan semangat ubudiyah (pengabdian secara vertikal dan horizontal).

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Berdasarkan dari dokumen Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati adalah sebagai berikut:

a. Kepala Madrasah : H. Rahmad Rodhiani, S.Ag
b. Nama Madrasah : Pondok Pesantren Ubudiyah
c. Wakil kepala Madrasah
    1) Urusan Kurikulum : Hj. Bahdiah, Spd
    2) Urusan Kesiswaan : Faurazi HS
    3) Urusan Sarana Prasaran : Hj. Johar Latifah, S.Pd
    4) Urusan Humas : H. Amawi Ahmad
d. Bendahara : Hj. Wardaniah, S.Ag, S.Pd.
e. Koordinator/ Ka. Tata Usaha : Maida Shopa, S.Pd
f. Guru BP : Abdul Karim, S.Pd.I
g. Pustakawan : Jaleha, A.Ma. Pust
h. Laboran : Normiani, S.HI
i. Petugas Keamanan : Yuhani
j. Wali Kelas:
    1) Hj. Johar Latifah, S.Pd (XII IPS)
    2) Abdul Karim, S.Pd.I (XII Keagamaan 1)

3) Rahmadi, S.Pd.I (XII Keagamaan 2)
4) Noor Rusmiati, S.TH.I (XI IPS)
5) Ahmad Shalihan (XI Keagamaan 1)
6) Rahmawati, S.TH.I (XI Keagamaan 2)
7) Inayatul Humaidah, S.Pd.I (XD)
8) Normiani, S.HI (XC)
9) Azkiyah, S.Pd (XB)
10) Ainun Jariah, S.Hut (XA)

5. Tenaga Pengajar dan Staf Pengajar Tata Usaha

Berdasarkan data dokumen Pondok Pesantren Ubudiyah bati-Bati, jumlah keseluruhan tenaga pengajar dan karyawan 35 orang. Secara terperinci terlihat pada tabel sebagai berikut:

4.1 Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha

No.	Nama	Jabatan
1	H. Rahmad Rodhiani, S.Ag	Kepala Sekolah MA
2	H. Syarifin	Kepala Sekolah MTS
3	H. Asmawi, S.Pd	Wakamad Ur. Humas
4	Ahmadi	Guru
5	Abdul Karim, S.Pd.I	Guru
6	Hj. Johar Latifah, S.Pd.I	Wakamad Ur. Sarpras
7	Muhammad Thaib, S.Pd.I	Wakamad Ur. Kesiswaan
8	Paurazi, S.Pd.I	Guru
9	Gusti Yusriansyah	Guru
10	Hj. Bahdiah, S.Pd	Guru
11	Ainun Jariah, S.Hut	Guru
12	Normiani, SH.I	Guru
13	Azkiah, S.Pd	Guru

14	Inayatul Humaidiah, S.Pd.I	Guru
15	Noor Rusmiyari, S.Pd	Guru
16	Rahmadi, S.Pd.I	Guru
17	A. Parjan	Guru
18	Ahmad Sholehan	Guru
19	Jamiliah Hasmy, S.Si	Guru
20	Rahmawati, S.Th.I	Wakamad Ur.Kurikulum
21	Hj. Naili Khatimah, S.Pd.I	Guru
22	Qamaril Hasanah, S.E	Guru
23	Fitriani, S.Pd	Guru
24	Roley Irawan, S.Pd	Guru
25	Helda Yulianti, S.Pd	Guru
26	Hamidah, S.Ag	Guru
27	Dedeh Kurniansih, SPd	Guru
28	H. Hanafi S.Th.I, M.A	Guru
29	Jaleha, A.Ma. Pust, S.Pd	Kepala Perpustakaan
30	Maida Shopa, S.Pd	Kepala/ Koordinator TU
31	Hj. Wardaniah, S.Ag, S.Pd, S.Pd.I, M.Pd	Bendahara Madrasah
32	Yasir	Operator Data Online
33	Neli Rofiah	Stap TU
34	Maulidah	Stap TU
35	Raehanah	Petugas Kebersihan Sekolah
36	M.Yuhani	Petugas Pengamanan (Satpam)

Sumber: Tata Usaha MA. Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun 2020/2021

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil dokumen dari Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati yang didapat oleh penulis mengenai keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-batidapat dilihat pada tabel berikut:

4.2 Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Dewan Guru	1
3	Ruang Kantor TU	1
4	Ruang Belajar	20
5	Perpustakaan	1
6	Ruang Komputer	1
7	Ruang Lab. IPA	1
8	Ruang Lab. Bahasa	1
9	Ruang Keterampilan	1
10	Ruang Koperasi	1
11	lapangan Olah Raga/ Halaman	1
12	WC Guru	1
13	Wc Siswa	5
14	Tempat Parkir	2
15	Ruang Aula	1
16	Asrama Putra	1
17	Asrama Putri	1
18	Gedung Madrasah Tsanawiyah	1
19	Gedung Madrasah Aliyah	1
20	Pasilitas Listrik PLN	1

Sumber: Tata Usaha MA. Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun 2020/2021

7. Elemen Pondok Pesantren Ubudiyah

Kegiatan manajemen keuangan yang ada dipondok Pesantren Ubudiyah ini juga memerlukan adanya elemen-elemen, karena dengan memiliki elemen-elemen ini pondok pesantren perlu adanya kegiatan manajemen keuangan, berikut akan diuraikan yang menjadi elemen di pondok pesantren ubudiyah yaitu: asrama, aula, pengajian kitab, para santri dan abuya (Kiai).

a. Asrama

Adapaun secara keseluruhan asrama bagi santri putra dan putri di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati terdiri dari 2 bangunan, yang dimana 1 bangunan untuk putri dan 1 bangunan untuk putra yang memiliki 50 santri putri dan 45 santri putra. Dan memiliki 2 orang pengasuh 1 untuk asrama putri dan 1 untuk asrama putra. Asrama yang dimiliki Pondok Pesantren Ubudiyah gedung nya berada dilingkungan Pondok Pesantren agar lebih aman khususnya untuk santri putri.

Untuk menunjang kegiatan santri asrama tidak hanya dilakukan didalam asrama tetapi juga dilakukan diluar asrama seperti di aula pesantren, ruang kelas, laboratorium komputer dan ruang keterampilan lainnya.

b. Aula

Di Pondok Pesantren Ubudiyah terdapat bangunan aula yang digunakan para santri asrama maupun santri luar untuk kegiatan keagamaan dan juga bisa digunakan untuk masyarakat sekitar untuk melakukan sholat berjamaah. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturrahmi dan kebersamaan dengan masyarakat sekitar. Diawali dengan berdirinya aula tersebut maka rutinitas keagamaan seperti maulid habsyi, belajar kitab, tadarus Al-Quran, muhadaroh dan tidak lupa untuk sholat berjamaah bersama.

c. Santri

Santri didalam Pondok Pesantren terdapat dua bagian, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang merupakan pendatang jauh yang tidak memungkinkan untuk pulang pergi dari rumah ke pondok maka dia mondok (tinggal di asrama) pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka untuk pulang pergi ke tempat kediaman masing-masing dan biasanya mereka tidak menetap di asrama pesantren

d. Abuya

Abuya merupakan sebutan dari santri yang ada di Pondok Pesantren yang dimana beliau adalah pendiri Pondok Pesantren khususnya Ubudiyah. Adapaun yang menjadi abuya di Pondok Pesantren Ubudiyah adalah K.H Anang Ramli Haq (almarhum). Kegigihan beliau semasa beliau masih hidup dalam mendirikan pondok pesantren Ubudiyah sangatlah berpengaruh besar sampai sekarang pun ajaran-ajaran nya diteruskan oleh anak-anak beliau sehingga sampailah ke santri dan satriwati Pondok Pesantren Ubudiyah.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik penulis tetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentator. Selanjutnya penulis mengadakan wawancara dengan yang

bersangkutan, yaitu dengan kepala sekolah dan bendahara Pondok Pesantren Ubudiyah selaku yang berkaitan dengan manajemen keuangan di pondok, kemudian data tersebut yang didapat disajikan sesuai dengan perumusan masalah.

a. Informan 1

Nama : Hj. Wardaniah S.Pd. M.pd

Jabatan : Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Ubudiyah

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Februari 2021

Waktu : 10.01-11.00

Tempat : Yayasan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati

Diketahui, bahwa hasil peneliti wawancara dengan informan yaitu Ibu Hj Wardaniah beliau menjelaskan bahwa sistem Manajemen Keuangan syariah pondok Pesantren Ubudiyah secara keseluruhannya. Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati pastinya memiliki pelaksanaan manajemen keuangannya baik itu berupa pemasukan atau pengeluaran, dan yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut yaitu Mapenda, Kepala Madrasah dan Bendahara, namun disamping itu juga memiliki Tim yaitu Maida, Johar, dan Kometi (H. Syarifin) dan dibagian TU yaitu Naili dan Shofa. Dan sumber pendanaan yang di dapat di Pondok Pesantren Ubudiyah itu dari Dana Bos, Donatur dan IWP (Infak Wajib Pondok). Semua dana yang didapat tersebut dialokasikan kepada pembuatan gedung sekolah, ATK dan tunjangan para guru. Pelaksanaan nya juga sesuai dengan prinsip syariah yaitu harus trasfaran, dan sistem pencatatan pemasukan atau pengeluaran dana Pondok Pesantren

Ubudiyah Bati-Bati itu dicatatn kedalam buku besar dilakukan serapi mungkin agar terhindar dari kesalahpahaman. Dan apabila semuanya sudah dimasukkan kedalam buku catatan besar maka ada yang namanya pengevaluasian manajemen keuangan di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati, dilakukan bisa 1 bulan sekali apabila dana didapat dari donatur dan bisa dilakukan 1 tahun sekali apabila semua catatan terpenuhi. Dari hal tersebut tidak akan pernah menghindari yang namanya faktor penghambat dan pendorong. Faktor pengambat dan pendorong di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati, terkendala dalam sumber daya manusia nya yang tidak terpenuhi dalam dana pemasukan, maka pihak sekola akan menutupi semua kekurangan yang ada di Pondok pesantren dengan menggunakan uang pribadi.

b. Informan 2

Nama : H. Rahmad Rodhiani, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah

Hari/Tanggal : Senin/ 08 Februari 2021

Waktu : 09 - 09:30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Diketahui, bahwa hasil wawancara peneliti dengan informan yang bersangkutan sebagai kepala sekolah Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-Bati yaitu dengan Bapak H. Rahmad Rodhiani S.Ag. Beliau mengatakan bahwa, Manajemen Keuangan Syariah Di Pondok

Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dilakukan dengan sangat sederhana tidak banyak mnegandung peraturan namun dilakukan sebaik-baiknya yang dimana berdasarkan program tahunan, kemudian sistem pengelolaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ubudiyah yaitu dengan sehemat mungkin dan menggunakan sesuatu dengan skala prioritas untuk sistem penggunaan nya. Sistem pelaksanaan manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah ini dikelola oleh Yayasan yaitu dengan Ibu Wardaniah. Sedangkan program tahunan yang dimaksud beliau tadi iyalah ada RAP (Rencana Anggaran Pendapatan). Dan orang-orang yang terlibat dalam Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah ini yaitu Pimpinan K.H Aulia, bagian Bendahara Yayasan Ibu Wardaniah. Sumber pendanaan yang diperoleh Pondok Pesantren Ubudiyah dari Pemerintah, Masyarakat, Donatur (swasta), IWP (infak wajib pondok). Pelaksanaan penerimaan keuangannya bisa menggunakan trasfer dan ada juga secara langsung. Sistem yang menggunakan trasfer seperti pemerintah sedangkan yang menggunakan tidak langsung itu seperti sumbangan dari masyarakat sekitar. Dana yang diperoleh tersebut untuk biaya rutin yaitu gajih pegawai, belanja-belanja ATK, belanja modal seperti pengadaan barang, dalam hal tersebut maka perlu adanya pencatatan keuanan yaitu dengan menggunakan buku besar, bisa juga menggunakan buku kwintansi serah terima. Setelah semua pencatatan dibukukan maka ada evaluasi dari pimpinan yang dilakukan setiap bulan sekali namun ha tersebut jarag

dilakukan, akan tetapi dalam 1 tahun tersebut dilakukan evaluasi sebanyak 2 kali. Dari semua hal tersebut maka ada hambatan yang ada di Pondok Pesantren Ubudiyah, khususnya untuk donatur secara pemasukan itu tidak sama kemudian antara rencana realisasinya ketersediaan dana bisa saja ada hal yang tidak bisa dijalankan. Dam cara mengatasi hambatan tersebut dari pihak pimpinan dilakukan dengan rapat bersama dan berkonsultasi dari pihak yang terkait, dan bisa juga membuat permohonan bantuan (proposal) dan tujuan tersebut untuk pemerintah, swasta dan donatur.

c. Informan 3

Nama : H. Syarifin S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati

Hari/tanggal : Senin, 19 April 2021

Waktu : -

Tempat : Via Online

Diketahui, bahwa hasil wawancara peneliti dengan informan selaku kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati yaitu dengan Bapak H. Syarifin S.Pd., M.Pd. beilau mnegatakan bahwa manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati ini adalah manajemen keuannganya diambil dari IWP (Infak Wajib Pondok) akan tetapi jumlahnya tidak memadai (mencukupi), namun hal

tersebut terbantu oleh adanya dana BOS (Bantuan Operasional Madrasah) yang diterima oleh masing-masing lembaga Madrasah MA dan MTS sehingga hal tersebut masuk dalam operasional pendidikan sangat terbantu. Orang-orang yang terlibat dalam manajemen keuangan di Pesantren Ubudiyah yaitu dari unsur pengasuh/pimpinan Yayasan, Sekretaris Pesantren/Sekretaris Yayasan, serta juga Bendahara Yayasan serta semua KAMAD dan Bendahara Madrasah yang ada di lingkup semua Madrasah yang dinanungi oleh Yayasan Pesantren Ubudiyah Bati-Bati. Semua donatur dan santri yang terlibat dalam pembayaran harus melalui Yayasan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati yang dipegang oleh Bendahara yaitu ibu Hj. Wardaniah. Pengalokasian dana tersebut dikelola secara sendiri sebaik mungkin, tentu memakai standar pembukuan pendapatan dan pengeluaran yang sudah dibukukan selama ini oleh kebanyakan pendidikan. Sementara itu dana yang diperoleh Pesantren Ubudiyah kurang memadai dan langsung terpakai untuk keperluan yang tidak tercukupi, namun jika apabila uang tersebut masih berlebih tentu penyimpanan yang digunakan adalah Bank Syariah. Dari hal demikian itu maka pihak pimpinan mengevaluasi pembukuan keuangan di Pesantren Ubudiyah dengan memeriksa secara detail, berskala dan pelaporan keuangan di Pesantren Ubudiyah terjadi pada tutup tahun dan tahun anggaran. Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati tidak luput dari yang namanya hambatan, salah satu hambatan nya adalah pada sistem penerapan manajemen syariah untuk pesantren

Ubudiyah Bati-Bati terkendala sumber daya manusia yang berkompetensi, dan pimpinan memberikan solusi untuk hambatan tersebut adalah tentu harus tersedianya tenaga manajemen yang berkualitas, sehingga manajemen yang dikehendai pesantren berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati maka peneliti memperoleh informasi dan data sebagai berikut:

1. **Manajemen Keuangan Syariah Di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.**

Manajemen Keuangan Syariah yang ada di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati merupakan tahap awal untuk proses mengatur dalam sistem keuangan secara syariah dan mengurus keuangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Keuangan pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati ini dapat menunjang langsung efektifitas dan efesiensi pengelolaan. Maka dari itu pengelolaan keuangan yang di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dapat diukur berdasarkan indikator pengelolaan keuangan syariah, yaitu: *Budgeting* (Perencanaan Keuangan), dan *Implementation invalues* (Pelaksanaan Anggaran). (Rahmawati, 2018, hlm. 165-166) Kedua indikator tersebut dapat dipaparkan berdasarkkan hasil wawancara yang telah dikumpulkan secara langsung dengan responden yang terkait dan telah ditentukan di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

a. Perencanaan Keuangan *(Budgeting)*

Perencanaan merupakan sebuah rangkaian suatu kegiatan atau seperangkat kegiatan yang mempunyai sebuah tujuan, suatu kegiatan yang akan tercapainya tujuan tersebut harus dengan melakukan perencanaan yang baik. (Aini, 2020, hal. 98)

b. Pelaksanaan Anggaran *(Implementation Invalues)*

Pelaksanaan anggaran keuangan sudah direncanakan dan disepakati bersama dalam terhindarnya hal yang tidak diinginkan. Maka dalam sistem pelaksanaannya harus dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

c. Penerimaan

Penerimaan dana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati harus secara trasfaran. Maka dari itu rekapitulasi Anggran Keuangan yang ada di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati terutama dalam Belanja kebutuhan pada tahun 2020, Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dapat dikelompok sebagai berikut:

d. Pemerintahan

Keuangan yang diterima di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati yaitu dana BOS (Dana Bantuan Operasional Sekolah) dan dana yang diterima setiap sekolahnya tidak menentu.

e. Donatur

Dana yang didapat dari hasil Donatur itu ada donatur tetap dan donatur tidak tetap, artinya para donatur yang memberikan berupa

sumbangan tiap bulan atau tiap tahunnya. Salah satu donatur untuk Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati adalah Bapak H. Saipul dan Ilham.

f. Iuran Bulanan Santri (SPP)

Dana yang didapat dari santri yang berupa SPP perbulannya wajib dibayarkan setiap santri kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati untuk keperluan dana Operasional, santri wajib membayarkan SPP tersebut sebesar Rp. 75.000 untuk Madrasah Aliyah Ubudiyah dan sebesar Rp. 50.000 untuk Madrasah Tsanawiyah. (Hasil Wawancara dengan Bendahara Yayasan Pondok Pesntren Ubudiyah Bati-Bati, pada tanggal 4 Februari 2021)

Adapun pengeluaran yang ada di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati sebagaimana mestinya yaitu digunakan untuk kebutuhan operasional pondok pesantren seperti ATK, Pembangunan gedung-gedung sekolah, dana honorarium para guru, buku paket, ekstra kurikuler dan lain-lainnya.

Semua dana yang didapat dari pemerintahan, seperti dana Bos, SPP dan Donatur yang masuk maupun keluar, semuanya sudah dikelola oleh pihak Bendahara Yayasan yaitu Ibu Wardaniah, yang sudah dicatat dalam buku besar.

Terkait daam sistem pencatatan, baik yang berupa dana BOS, Donatur dan dana SPP lainnya sudah diawasi oleh pimpinan dan kepala sekolah Madrasah masing-masing dan para dewan guru. Pimpinan

dalam mengawasi hal tersebut mengadakan rapat tiap tutup buku atau akhir tahun pencatatan, akan tetapi jika rapatnya kecil maka akan dilakukan dalam sebulan sekali.

Pimpinan Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati yaitu K.H Aulia mengungkap bahwa prinsip manajemen keuangan syariah yang di Pondok Pesantren Bati-Bati dilakukan dengan trasparansi, keterbukaan, kekluargaan dan mengikuti prosedur yang berlaku yang sesuai dengan norma dan agama, agar dapat terhindar dari kesalahpahaman dan menjaga nama baik pondok pesantren. (Wawancara dengan Bendahara Yayasan Pondok Pesantren Ubudyiah Bati-Bati)

2. Sistem Pengawasan Keuangan di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati

Pengawasan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati ini merupakan suatu pengukuran dan proses perbandingan dari hasi;-hasi; pekerjaan yang nyata da telah tercapainya dengan hasil yang seharusnya dicapai atau mengukur pelaksanaanya yang dibuat dalam perencanaan. (Syahrizal, 2021, hlm. 26-27) Pengawasan keuangan yang ada di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-bati ini di ukur berdasarkan indikator yang ada, yaitu: *1) Evaluasi, 2) pertanggungjawaban*, kedua hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Evaluasi

Pelaksanaan dan rencana yang baik yaitu dana yang masuk dan dana yang keluar sebagai kebutuhan operasional pondok pesantren

maka harus ada yang namanya evaluasi. Pelaksanaan Evaluasi yang didapat di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dan juga berlaku untuk lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan sesuai dengan aspek yang berlaku.

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati ada dua bagian yaitu: *pertama,* dana BOS sebelum dilaporkan kepada pimpinan, maka pihak kepala sekolah madrasah harus mengadakan rapat terlebih dahulu untuk pengevaluasian terhadap dana BOS terebut. *Kedua,* dana yang berasal dari donatur pelaksanaan evaluasinya tidak jauh berbeda dengan dana BOS, namun semua kegiatannya akan di evaluasi 1 tahun sekali bersama pimpinan, kepada madrasah dan dewan guru. (Hasil Wawancara dengan Bendahara Pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati yaitu Ibu Hj. Wardaniah, kamis 4 Februari 2020)

b. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban baik dari penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan pengecekan setiap bulan sekali. Prosedur pelaporan pertanggung jawabannya dimulai dari bendaha kepada pimpinan sekolah, dan kepada pihak yayasan, baik yang sebagai donatur, dan dana bos.

Menurut pimpinan yaitu K.H Aulia terhadap Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dalam hal menggunakan dana akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut

diperoleh dari yayasan maka yang bertanggung jawab adalah pihak yayasan.

C. Analisis Data

Hasil dari penelitian di lapangan dengan manggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, maka ada beberapa analisis yang perlu dibahas sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. **Bagaimana Perencanaan Manajemen Keuagan Syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.**

Pelaksanaan Manajemen Keuangan Syariah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati adalah dengan menggunakan perencanaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw yang dimana menerapkan sebaik mungkin dan terbuka.

Berikut ini penulis akan meanalisis pelaksanaamn manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Manajemen Keuanga Syariah

Agama Islam telah mengatur semua nya sebaik mungkin sebagai pemeluknya. Dan agama Islam juga mnegatur semua pelaksanaan manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati sebagai perencanaan keputusan yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Perencanaan atau *planning* yaitu kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dalam

pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal, maka dari itu perencanaan manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati dilakukan secara profesional.

Pondok Pesantren Ubudiyah telah melakukan suatu perencanaan keuangan pada perencanaan di Pondok Pesantren ini sangat terlihat jelas bawa adanya pencatatan yang dilakukan oleh bendahara ketika santri atau para donatur melakukan pembayaran dan sumbangan dengan bendahara yayasan. Sumber dana yang di peroleh Pondok Pesantren Ubudiyah Baati-Bati ini tidak dilakukan dengan sia-sia, semua digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren dan operasional pondok pesantren. pada sistem perencanaan tersebut terlihat jelas bahwa melalui cara penghimpunan dana sampai penggunaan dana sudah dimasukkan kedalam pemberkasan atau disebut dengan buku besar.

Dalam melaksanakan manajemne keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyha Bati-Bati, maka semua kegiayan yang berdasarkan rencana yang telah dibuat maka pelaksanaan dalam manajemen keuangan terbagi atas proses pengelolaan dan penerimaan.

Dalam memperoleh informasi yang berkaitan maka peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi. Hal tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan seperti informasi dan dokumentasi yang diperoleh bersumber dari informan yang terlibat dalam manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

Dalam pelaksanaan manajemen keuangan syariah pimpinan merupakan tanggungjawab penuh terhadap pengeluaran, namun disamping hal itu ada kepala sekolah yang dapat mengawasi semuanya apabila pimpinan tidak ada ditempat. Setiap dana yang dipakai untuk keperluan lainnya, maka kepala sekolah Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati melakukan pelaksanaan keuangan untuk setiap kegiatan yang tercantum dalam anggaran harus mmbuat kedalam buku kas besar beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, sesuai dengan Q.S Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya*: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Hasyr: 18)*

b. Penerimaan

Penerimaan dana yang diterima oleh Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati berasal dari SPP, Bantuan BOS, dan Donatur. Hal tersebut digunakan untuk ekstrakurikuler dan operasional kegiatan sekolah dan pondok pesantren.

c. Pengeluaran

Pelaksanaan pengeluaran di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati meliputi pengeluaran rutin dan tidak rutin. Pengeluaran rutin

adalah apabila biaya pengeluaran rutin dikeluarkan setia 1 bulan sekali, atau bahkan setiap ada hari-hari besar. Sedangkan pengeluaran tidak rutin adalah digunakan untuk setiap kali ada kepentingan mendesak. Dalam sistem pengeluaran dana di Pondok pesantren Ubudiyah Bati-Bati proses pencairan dana tidaklah sulit, hanya saja cukup dengan persetujuan dari kepala sekolah dan bendahara pondok.

2. Hambatan Manajemen Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati

Dalam sebuah manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati pasti mengalami hambatan-hambatan, hambatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ubudiyah dalam Manajamen keuangan syariah ini diantaranya, tidak menentunya pemasukan, pengeluaran, dan terhambatnya sumber daya manusia. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati, karena pondok pesantren khususnya Ubudiyah ini, memiliki sumber pemasukan yang biayanya untuk pendidikan di Pondok Pesantren hanya dari Donatur tidak tetap, dana BOS dan SPP.

Apabila hasil dari peroleh dana tersebut tidak mencukupi maka pihak Pondok Pesantren menggunakan uang pribadi untuk menutupi kekurangan yang ada. Dan hal tersebut dapat berdampak pada penurunan di pesantren Ubudiyah. Dan juga berpengaruh pada manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati. Kemudian terkait solusi untuk menyelesaikan hambatan

tersebut, maka dari pihak penerima yaitu bendahara pondok pesantren dana tersebut dialokasikan untuk ke suatu hal atau kegiatan yang bersifat sangat penting dan sangat mendesak. Jadi selaku kepala sekolah harus mengadakan rapat bersama untuk dapat mengevaluasi agar dapat mengambil keputusan mana yang utama dan yang lebih penting didahulukan. (Wawancara dengan Bendahara PP Ubudiyah Bati-Bati, 04 April 2021).